

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA DALAM
BELAJAR ANTARA SISWA KELAS VIII MTS
PROYEK KANDEPAG TAHUN
PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

IRSANI FAUZIAH
NPM : 1402080103



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN
2018**

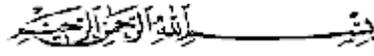
ABSTRAK

Irsani Fauziah 1402080103 “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Dalam Belajar Antara Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepag Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Dalam Belajar Antara Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepag. Secara umum penelitian ini ditujukan kepada seluruh kelas VIII MTs Proyek Kandepag yang berjumlah 79 siswa, sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan proporsive sampling yakni 33 orang siswa kelas VIII Penelitian ini menggunakan product moment. Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh hasil pengujian korelasi $r_{xy}=0,483$ lebih besar dari $r_{tabel}= 0,344$ ($0,483>0,344$) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara Layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan kerjasama dalam belajar adalah positif. Dari hasil penelitian di peroleh $t_{hitung}= 3,072$ sedangkan $t_{tabel}=2,036$. Berdasarkan uji hipotesis kedua data tersebut diperoleh nilai $t_{hitung}> t_{tabel}$ yaitu $3,072> 2,036$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Dalam Belajar Antara Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepag Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Kemampuan Kerja Sama Dalam Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah Penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat beserta salam kepada nabi muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT, Penulis menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Dalam Belajar Antara Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepag Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta **Sabrin** dan ibunda tercinta **Dra. Tuhuna** yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang di bawah ini;

1. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd . Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur MM. Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dra. Hj. Hasrita lubis M.Pd. Phd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Ibuk Partiwarni, S.Ag. Selaku Kepala Sekolah MTs Proyek Kandepag Medan yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

9. Ibuk Dewi Nilawati S.Pd. Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Proyek Kandepag Medan yang membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Staf pengajar sekolah MTs Proyek Kandepag Medan
11. Terimakasih kepada keluarga tercinta Ayah Sabrin dan Ibuk Dra. Tuhuna saya serta Abang saya Faisal Salihin dan adik saya Eka Lestari, Qurrahman dan Syahril Alwi, Juga sepupu dan sahabat saya Rika Permata Ananda. Amd. Keb, Ulfa Mardiah. Amd. Keb dan keluarga besar Br. Sitohang dan Sinaga yang memberi doa serta dukungan baik bantuan moril maupun materil selama ini.
12. Buat Pacar saya yang tercinta Ilham Yasri S.Pd selalu ada dan membantu saya dalam senang maupun susah dan tak pernah lelah memberikan semangat dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih untuk pacar saya dengan ikhlas dan senang hati memberikan semangat yang tak pernah pudar.
13. Untuk Sahabat-sahabat saya Winda Khairunisa, Meli Cania, Safira Delima Nst, Uswatunnisa, Miss Yameelah Abudaoh dan Dewi Putriani serta kawan-kawan seangkatan Stambuk 2014 khususnya BK A-Siang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih untuk kalian semua penulis ucapkan atas kerja sama dalam menjalani perkuliahan selama ini, baik dalam keadaan suka maupun duka.
14. Untuk sahabat-sahabatku dikos yang selalu ada senang maupun susah, Siti Salmi Harahap, Winda Khairunisa, Yusdiana, May Dila Cahyani, Cindy Paramita, Windasari, Mutiara Resandy, Ika Sahputri, makasih buat motivasi,

nasihat, semangat dan dukungan yang telah kalian berikan di saat susahny
memulai hingga skripsi ini terselesaikan, dukungan dan motivasi kalian selalu
jadi semangat buatku. Terimakasih banyak buat kalian.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini
bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua
pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

Irsani Fauziah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Layanan Bimbingan Kelompok	10
1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	10
1.2 Faktor Yang Mendasari Layanan Bimbingan Kelompok.....	11
1.3 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	13
1.4 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	13
1.5 Jenis Layanan Bimbingan Kelompok.....	15
1.6 Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	17

1.7 Tahap- tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	17
1.8 Teknik- teknik Layanan Bimbingan kelompok.....	18
2. Kerja Sama Dalam Belajar	20
2.1 Kerja Sama.....	20
2. 1.1 Pengertian Kerja Sama.....	20
2. 1.2 Motivasi Untuk Kerja Sama.....	23
2. 1.3 Manfaat Kerja Sama	28
2. 1.4 Setrategi dan Prosedur Kerjasama.....	29
2. 1.5 Cara Mengembangkan Kerja Sama	31
2.2 Belajar.....	33
2. 2.1 Pengertian Belajar	33
2. 2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	34
B. Kerangka Konseptual	36
C. Hipotesis.....	37
BAB IIIMETODE PENELITIAN	39
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	39
1. LokasiPenelitian.....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
B. Populasi dan sampel.....	40
1. Populasi	40
2. SampelPenelitian.....	40
C. Variabel Penelitian.....	41
D. Definisi Operasional	41

E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisa Data	44
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Sekolah	47
1. Identitas Sekolah	47
2. Visidan Misi	48
3. Keadaan Fasilitas Sekolah	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
C. Kecenderungan Variabel Penelitian.....	51
1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok.....	51
2. Hasil Angket Untuk Variabel Y : Kemampuan Kerjasama Dalam Belajar	53
3. Hasil dan Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan kerjasama dalam belajar	54
D. Penguji Hipotesis	57
E. Interpretasi Data.....	59
F. Pembahasan Dan Diskusi Hasil Penelitian	70
G. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Jumlah Populasi.....	40
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3.4 Contoh Kisi-kisi Angket.....	43
Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah.....	49
Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan	50
Tabel 4.3 Skor Angket Variabel X.....	51
Tabel 4.4 Skor Angket Variabel Y.....	53
Tabel 4.5 Distribusi Product momet.....	54
Tabel 4.6 Hasil Kolerasi.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 2 Angket Penelitian sebelum di Uji Variabel X**
- Lampiran 3 Anket Penelitian Sebelum di Uji Variabel Y**
- Lampiran 4 Angket Penelitian sesudah di Uji Variabel X**
- Lampiran 5 Angket Penelitian sesudah di Uji Variabel Y**
- Lampiran 6 Sekor Angket Variabel X**
- Lampiran 7 Sekor Angket Variabel Y**
- Lampiran 8 Data Perhitungan Hasil Validitas dan realibitas variabel X**
- Lampiran 9 Data Perhitungan Hasil Validitas dan realibitas variabel Y**
- Lampiran 10 Nilai Kolerasi Instrumen Variabel X**
- Lampiran 11 Nilai Kolerasi Instrumen Variabel Y**
- Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)**
- Lampiran 13 From K-1**
- Lampiran 14 From K-2**
- Lampiran 15 From K-3**
- Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Proposal**
- Lampiran 17 Lembar Pengesahan Seminar**
- Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar**
- Lampiran 19 Surat Keterangan Plagiat**
- Lampiran 20 Surat Riset**
- Lampiran 21 Surat Balasan Riset**
- Lampiran 22 Berita Acara Bimbingan Skripsi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang berfungsi tempat dilaksanakannya proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya mempunyai arti mentransfer ilmu dan materi pembelajaran kepada siswa, lebih luas dari itu kegiatan mendidik juga meliputi merubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Adakalanya mereka menghadapi berbagai hambatan, sehingga tidak mampu berkembang, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan mendasar yang sedang di alami. Beberapa masalah tersebut antara lain, persepsi negatif terhadap diri sendiri, ketidakmampuan menyesuaikan diri, perkelahian, perkelahian, kekecewaan, penyesalan dan duka cita, penyalahgunaan fisik dan seksual, perasaan terasing dan kesepian, konflik budaya, pelanggaran terhadap aturan sekolah, tekanan dan ketertarikan, ungkapan emosi yang berlebihan baik dirumah maupun disekolah, bolos, dampak dari perceraian dan lain-lainya.

Undang-undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan secara umum menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak

didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga anak didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Belajar disekolah merupakan bentuk pendidikan. Dalam proses belajar yang dilakukan disekolah juga dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dalam belajar banyak hal yang mendukung untuk memaksimalkan hasil belajar tersebut, salah satunya adalah melakukan kerja sama antar teman. Kerja sama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antarpribadi atau antarkelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Dedi Supriadi, Kusnadi (2003: 25) menyatakan “bahwa kerjasama belajar adalah suatu aktifitas atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang dalam belajar atau diskusi yang mempunyai tujuan dalam pengetahuan, pemahaman dan perubahan”.

Kerja sama anak dalam kelas merupakan proses belajar dua arah. Anak yang belajar dan mengajari sama-sama belajar untuk memahami sesuatu. Seorang guru mengatakan bahwa kerja sama dalam kelas akan menumbuhkan rasa solidaritas di antar teman, anak juga menjadi peduli terhadap sesama teman dalam kerja sama belajar atau kelas. Diharapkan dengan adanya kerja sama dalam kelas ini anak-anak menjadi peka terhadap kebutuhan lingkungannya, karena dengan adanya kerja sama maka akan memudahkan siswa untuk lebih mengerti pelajaran dan kerja sama dapat menjadi dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan atau cara mengatasi agar kerja sama belajar antar siswa lebih baik.

Berbagai cara guru melakukan atau memberikan materi pelajaran kepada siswa, salah satunya adalah dengan mengadakan diskusi kelompok. Dengan adanya diskusi kelompok setelah pemberian materi siswa dapat lebih memahami dan lebih mengerti. Diskusi kelompok ini dapat membantu mengembangkan cara belajar dan sikap social siswa. Pada saat diskusi berlangsung, maka siswa dapat bertukar pikiran dengan atau dari teman kelompoknya atau mendapat ilmu baru, dengan demikian nilai yang diperoleh siswa menjadi lebih maksimal. Sikap sosial yang didapat oleh siswa dalam didkusi kelompok semakin berani untuk mengemukakan pendapat, hubungan antara teman semakin dekat/akrab, dan dapat berbaaur dengan teman sekelas, sehingga tidak terjadi pertemanan yang bersifat kelompok-kelompok/genk. Hal ini merupakan menjadi salah satu untuk meningkatkan kerja sama belajar antar siswa. Namun saat ini, masih banyak siswa disekolah memiliki cara kerja yang rendah, Karena masih banyak siswa lebih mementingkan pendapat sendiri, merasa diri sendiri lebih benar dan rasa takut tersaingi jika berbagai pengetahuan dengan teman lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan selama Program Pengalam Lapangan (PPL) disekolah Mts Proyek Kandepag dan hasil wawancara dari guru Bk dan guru bidang studi, peneliti masih menemukan banyaknya siswa yang kurang mampu untuk berinteraksi antar teman, sulit untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah dan kelas, ada juga siswa tidak dapat menerima pendapat orang lain dan mementingkan pendapat sendiri, adanya siswa yang berpendapat bahwa dalam belajar kelompok tidak perlu semua bekerja, kurang berani mengemukakan pendapat dan kekompakan dalam kegiatan sekolah baik

dalam belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler masih kurang. Hal ini mengakibatkan siswa tersebut kurang melakukan interaksi dengan teman sebaya atau teman sekelasnya, maka dalam proses belajar mengajar ketika memiliki tugas yang dikerjakan secara kelompok siswa tersebut mengalami kesulitan untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya atau teman sekelasnya.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki 17 pola yang terdiri dari empat bidang bimbingan, enam layanan pendukung, dan Sembilan layanan bimbingan yang semuanya merupakan kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan pemahaman pada siswa untuk mengembangkan kepribadiannya. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok, selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan membentuk kepribadiannya. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok akan saling tolong menolong, menerima pendapat orang lain dan berempati dengan tulus.

Bimbingan kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan, bantuan alternative (pemecahan masalah) dan mengambil keputusan yang tepat, dan dapat berlatih tentang perilaku baru serta dapat bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan, berarti bagi anggota yang selanjutnya juga dapat menambah kepribadian yang positif. Asumsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah bahwa dalam layanan bimbingan kelompok akan terjadi proses interaksi antar individu.

Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dapat menggunakan salah satu bidang bimbingan yaitu antara pribadi, belajar, sosial, dan karir. Untuk meningkatkan kerja sama belajar melalui pemberian layanan bimbingan kelompok, bila mana telah diketahui bahwa kerja sama belajar dilakukan oleh beberapa orang atau antarkelompok manusia maka dalam hal ini selain untuk meningkatkan kerja sama belajar antar siswa dapat juga untuk membangun sikap sosial pada antarpribadi siswa. Sikap sosial juga sangat penting dalam kerja sama belajar, karena tanpa bantuan orang lain kita tidak akan dapat untuk bekerja sama dengan baik. Maka dengan pemberian dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini akan membantu peningkatan kerja sama belajar dan sikap bersosial pada siswa.

Diharapkan bimbingan kelompok dijadikan wahana pemahaman nilai-nilai positif bagi siswa, khususnya sikap kepribadian yang dibentuk tidak hanya dengan pendekatan personal, namun dengan pendekatan kelompok seperti

bimbingan kelompok yang akan lebih optimal, karena para siswa tidak akan merasa terhakimi oleh keadaan sendiri. Mereka juga akan merasa mendapat pembinaan dan informasi untuk pengembangan kepribadiannya, apalagi masalah dalam kerja sama belajar antar siswa merupakan perilaku siswa yang menyimpang dan banyak dialami siswa remaja pada umumnya, sehingga untuk mengifisienkan waktu bimbingan kelompok dimungkinkan lebih efektif dibandingkan layanan konseling individual.

Oleh karena itu, untuk membantu siswa meningkatkan kerja sama dalam belajar antar siswa didalam menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai seorang siswa, maka peneliti mencoba menyusun program eksperimen melalui layanan bimbingan kelompok dengan judul “ **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Dalam Belajar Antara Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepag Tahun Pelajaran 2017/2018** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidefikasi beberapa permasalahan yang terjadi MTs Proyek Kandepag sebagai berikut:

1. Adanya siswa tidak dapat menerima pendapat orang lain atau masih mementingkan pendapat sendiri.
2. Kurang mampu untuk berinteraksi antar teman pada saat belajar bersama.
3. Adanya siswa yang berperasaan bahwa dalam belajar kelompok tidak perlu semua anggota bekerja.
4. Kekompakan antar siswa masih rendah.
5. Sulit untuk berbaur ketika kegiatan kerja kelompok diadakan dikelas.

6. Masih ada siswa yang tidak mau mengemukakan pendapat pada saat belajar bersama dengan teman.
7. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok masih kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan yang hendak diulas oleh penelitian ini serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda-beda maka perlu adanya pembatasan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membatasi penelitian pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Dalam Belajar Antara Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepag Tahun Pelajaran 2017/2018” .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Bimbingan di Kelas VIII MTs Proyek Kandepag Tahun Pelajaran 2017/2018? .
2. Bagaimana Kerja Sama Dalam Belajar Antara Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepag Tahun Pelajaran 2017/2018? .

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Layanan bimbingan kelompok pada Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepag Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui Kemampuan Kerja Sama Dalam Belajar Antara Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepag Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis, adapun penjelasan manfaat secara teoritis dan secara praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dalam pengembangan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya tentang cara Kerja Sama Dalam Belajar Antara Siswa

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan model untuk memberikan bimbingan pada siswa yang memiliki masalah yang sama.
- b. Bagi guru pembimbing sekolah dapat melakukan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah siswa di sekolah.
- c. Bagi siswa yang sebelumnya memiliki masalah kerja sama dalam belajar. Setelah mendapat bimbingan melalui layanan bimbingan kelompok ini menjadi lebih berkurang masalahnya khususnya kerja sama dalam belajar.

- d. Bagi calon konselor untuk dapat menjadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan disekolah yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TIORITIS

A. Kerangka tioritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Beberapa pengertian tentang Bimbingan Kelompok menurut para ahli, Prayitno (2008: 307) mengemukakan bahwa Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan Dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, dan memberi saran, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan bukan pesereta lainnya.

Menurut Tohirin (2008: 170) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan

“Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan bimbingan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang mejadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah pimpinan kelompok”.

Hartinah (2009:14), menyatakan bahwa “bimbingan kelompok dilakukan dengan memanfaatkan suasana kelompok tertentu. Semua anggota kelompok

mencurahkan potensinya dan menjadikan kelompok sebagai pisau pemberdayaan layanan bimbingan kelompok pada siswa”.

Sedangkan menurut Wibowo (2005: 17) “ bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi- informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota- anggota kelompok untuk mencapai tujuan tujuan bersama.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi- informasi bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan optimal.

1.2 Faktor Yang Mendasari Layanan Bimbingan Kelompok

Faktor yang mendasar penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah bahwa proses pembelajaran dalam bentuk perubahan sikap dan perilaku termasuk dalam hal pemecahan masalah dapat terjadi melalui proses bimbingan kelompok. Dalam suatu kelompok, anggotanya dapat memberi umpan balik yang diperlukan untuk membantu mengatasi masalah anggota yang lain, dan anggota satu dengan yang lainnya saling memberi dan menerima. Prasaaan dan hubungan antar anggota akan dapat bejar tentang dirinya dalam hubungannya dengan anggota yang lain

atau dengan orang lain. Selain itu didalam bimbingan kelompok, anggota dapat pula belajar untuk memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota yang lain.

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan-perasaan, dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu yang sehat.

Melalui layanan bimbingan kelompok, individu menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihan, mengenali keterampilan, keahlian dan pengetahuan serta menghargai nilai dan tindakannya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Selain itu layanan bimbingan kelompok memberi kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial.

Anggota dapat meniru anggota lain yang telah terampil dan dapat belajar untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi anggota lain. Mereka juga belajar untuk mendengarkan secara aktif, melakukan konfrontasi dengan tepat, memperlihatkan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap orang lain dan membuat suasana positif bagi orang lain.

Suasana memberi dan menerima didalam bimbingan kelompok dapat menumbuhkan harga diri dan keyakinan diri anggota. Pada layanan bimbingan kelompok anggota saling menolong, menerima, dan berempati secara tulus. Hal ini dapat menumbuhkan suasana yang positif diantar anggota, sehingga mereka merasa diterima, dimengerti, dan menambah rasa positif dalam diri mereka.

1.3 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu agar individu mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompok supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memnandai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan massa cenderung bersifat pencegahan (Wibowo, 2005: 39).

Thompson dan Rudolf, Prayitno, (2009:112) menjelaskan bahwa “tujuan bimbingan kelompok dapat terentang dari sekedar klien mengikuti kemauan-kemauan konselor sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, penyembuhan dan penerimaan diri sendiri”.

Menurut Prayitno (2004: 2) bahwa tujuan dari bimbingan kelompok ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan Bkp adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa, Khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan dari Bkp adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif. Pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif.

1.4 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Sukardi (2002: 49) mengungkapkan ada beberapa manfaat setelah mengikuti bimbingan kelompok, diantaranya menumbuhkan hubungan yang baik antara anggota kelompok, lebih memiliki kemampuan berkomunikasi antara

individu, memiliki pemahaman berbagi situasi dan kondisi lingkungan, serta dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Sukardi, Damayanti, (2012:42), bimbingan kelompok bermanfaat yaitu :

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mau dibicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahakan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Winkel (2006: 17) juga menyebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; siswa dapat menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap sama kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapatkan informasi baru, terbuka terhadap pendapat orang lain, dapat mengemukakan pendapat, dapat belajar menghadapi masalah seperti yang sedang dihadapi teman dan dapat meningkatkan cara berkomunikasi dengan orang lain.

1.5 Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004:4) menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok.

2. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat memengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

3. Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika bimbingan kelompok sengaja ditumbuh kembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok,

saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan mencapai tujuan kelompok. Melalui dinamika kelompok, setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa kedirian seseorang lebih ditonjolkan daripada kehidupan kelompok secara umum. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut benar-benar hidup, mengarahkan tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok

Prayitno, Hartinah, (2009:13), menyatakan dalam rangka bimbingan kelompok, terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Anggota-anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan dan kehidupan kelompok tersebut memang sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul didalam kelompok itulah yang nantinya akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok tersebut. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis jenis layanan bimbingan kelompok ada dua yaitu kelompok tugas materi sudah disiapkan sebelum kegiatan bimbingan kelompok dilakukan. Sedangkan kelompok bebas materinya ditentukan disaat berlangsungnya proses layanan bimbingan dan kelompok.

1.6 Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004: 13-15) asas- asas dalam bimbingan kelompok meliputi:

- 1) Asas keterbukaan, asas keterbukaan dalam bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi.
- 2) Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para anggota kelompok untuk suka rela dalam mengikuti kegiatan.
- 3) Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersipat sekarang maupun masa terjadinya.
- 4) Asas kenormatifan, yaitu semua anggota kelompok harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam kegiatan kelompok dan menghendaki tatakerama berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku.

1.7 Tahap- tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (dalam Damayanti, 2012:46-49) ada empat tahapan bimbingan kelompok sebagai berikut :

1. Pembentukan

Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh sebageian maupun seluruh anggota kelompok, memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini.

2. Peralihan

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu : (a). Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.(b). Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. (c). Membahas suasana yang terjadi.(d). Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

3. Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-

masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

4. Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu : (a). Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. (b). Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan. (c). Membahas kegiatan lanjutan. (d). Mengemukakan pesan dan harapan.

1.8 Teknik- teknik Layanan Bimbingan kelompok

Penggunaan teknik dalam bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak membuat siswa jenuh mengikutinya, seperti yang di kemukakan oleh Romlah (2001: 86) “bahwa teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan”. Pemilihan dan penggunaan masing- masing teknik tidak dapat di lepas dari keperibadian konselor, guru atau pemimpin kelompok”. Jadi selain alat untuk mencapai tujuan, teknik penggunaan dan pemilihan teknik harus juga di sesuaikan dengan karakter konselor atau pemimpin kelompok.

Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain: (1) Teknik pemberian informasi (*expository*), (2)

Diskusi kelompok, (3) Teknik pemecahan masalah (*problem solving*), (4) Permainan peranan (*role playing*), (5) Permainan simulasi (*simulation games*), (6) Home room, dan (6) Karyawisata.

Menurut Prayitno (2004: 27-29) beberapa teknik yang dapat di gunakan oleh pemimpin kelompok diantaranya:

1). Teknik Umum: Pengembangan Dinamika Kelompok

Secara umum, teknik- teknik yang digunakan oleh PK dalam menyelenggarakan layanan Bkp mengacu pada perkembangannya dinamika kelompok yang di ikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan. Teknik- teknik ini secara garis besar meliputi: (1) Komunikasi mutiarahsecara efektif dinamis dan terbuka, (2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi analisis, pengembangan argumentasi, (3) Dorongan minimal untuk memanfaatkan respon dan aktifitas anggota, (4) Penjelasan, pendalaman, dan (5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku (baru) yang di kehendaki.

Teknik-teknik diatas diawali dengan teknik penstruktuan guna memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, bisa dilakukan kegiatan selingan berupa permainan dan lainsebaginya untuk memperkuat jiwa kelompok, memampatkan pembahasan, dan atau reaksi. Sebagai penutup, di terapkan teknik pengakian atau melaksanakan kegiatan pengakhiran.

2. Permainan Kelompok

Dalam penyelenggaraan Bkp seringkali dilakukan permainan kelompok, baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memiliki ciri- ciri sebagai berikut: (1) sederhana, (2) menggemiraka , (3) menimbulkan rilek dan tidak melelahkan, (4) meningkat kan keakrapan, dan (5) diikuti oleh semua anggota kelompok. Konselor atau anggota kelompok dapat secara kreatif mengembangkan bentuk-bentuk dan jenis permainan tertentu yang relavan dengan materi layanan bimbingan kelompok.

2. Kerja Sama Dalam Belajar

2. 1 Kerja Sama

2. 1.1 Pengertian Kerja Sama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2008: 681) “kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan kerjasama”. Menurut Elaine B. Jhonson (2007: 164) kerja sama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Dengan kerjasama, a). akan lebih mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, b). Belajar untuk menghargai orang lain, c). mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan d). membangun persetujuan bersama. Dalam penelitian ini, kerjasama siswa yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan kerja kelompok/diskusi kelompok antar siswa. Penggunaan teknik kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu

bekerjasama dengan teman lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kerja kelompok antara siswa satu dengan lainnya kan terlihat sebuah diskusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kelompok.

Pramita Indriani (2008: 44) menyebutkan kerja sama adalah kegiatan positif yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Beliau mengatakan tujuan kerjasama adalah untuk meringankan pekerjaan, menumbuhkan rasa persaudaraan, dan mempercepat selesainya pekerjaan.

Moh. Fajar Hafsan (2000:56) menyebutkan kerja sama ini dengan istilah “kemitraan”, yang artinya adalah “suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan”. Sedangkan menurut Kusnadi (2003: 78) mengartikan kerja sama sebagai “dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan pada suatu target atau tujuan tertentu”. Dari pengertian kerja sama diatas, maka ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerja sama, yaitu :

- Dua orang atau lebih, artinya kerja sama akan ada kalau ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses tidaknya kerjasama tersebut ditentukan oleh peras dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerja sama tersebut.
- Aktivitas, menunjukan bahwa kerja sama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi.

- Tujuan/target, merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara finansial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak.
- Jangka waktu tertentu, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakatan kedua pihak kapan kerja sama itu berakhir. Dalam hal ini, tentu saja setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai.

Kerjasama antar siswa mutlak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. menurut Dedi Supriadi (dalam kusnadi, 2003: 25) kerja sama belajar adalah suatu aktifitas atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang dalam belajar atau diskusi yang mempunyai tujuan dalam pengetahuan, pemahaman dan perubahan. Kerjasama siswa selain meningkatkan optimalisasi kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar siswa, juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. Dengan meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, maka kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar juga akan meningkat. Selain dari itu kerja sama siswa juga dapat meningkatkan rasa pervaya diri, karena dengan seringnya saling bertukar pikiran maka siswa lebih mengenal satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan teori dan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama belajar antar siswa adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau siswa untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan melaksanakan kerja sama itu, maka hasilkan akan lebih berdaya guna dibandingkan dengan hasil kerja yang dilakukan oleh perorangan. Selain itu, dengan adanya kerjasama maka kita akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Oleh sebab itu setiap siswa harus berusaha untuk menggalang kerjasama itu sebaik-baiknya.

2. 1.2 Motivasi Untuk Kerja Sama

Kerja sama, menurut Cooley (dalam Sitorus, 1995:56), terjadi karena orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang sama mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. Tetapi, ada motivasi lain yang mendorong orang untuk bekerja sama, yakni sebagai berikut :

- a. Adanya orientasi perorangan terhadap kelompoknya sendiri. Orientasi ini merupakan arah, tujuan, atau kepentingan yang timbul dari system nilai-nilai social yang berlaku dalam kelompok. Untuk mencapainya, setiap anggota kelompok mengharapkan mengandalkan bantuan dari anggota kelompoknya.
- b. Adanya rintangan dari luar untuk mencapai cita-cita kelompok yang mengakibatkan kekecewaan para anggota. Kekecewaan timbul dari perasaan tidak puas karena keinginan pokoknya tidak dapat dipenuhi. Faktor ini menimbulkan sifat agresif dan membutuhkan kerjasama antar anggota.
- c. Senata-mata untuk menolong orang lain. Kerja sama jenis ini dapat meringankan beban atau penderitaan orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

Taerkait dengan cara menumbuhkan semangat kerja sama dilingkungan sekolah, Michael Maginn (2004) mengemukakan 14 (empat belas) cara, yakni :

- 1. Tentukan tujuan bersama dengan jelas.** Sebuah tim bagaikan sebuah kapal yang berlayar dilautan luas. Jika tim tidak memiliki tujuan atau arah yang jelas, tim tidak akan menghasilkan apa-apa. Tujuan merupakan pernyataan apa yang harus diraih oleh tim, dan memberikan daya motivasi setiap anggota untuk bekerja. Contohnya, sekolah yang telah merumuskan visi dan misi sekolah hendaknya menjadi tujuan bersama, masing-masing bagian seharusnya mengetahui tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama tersebut.
- 2. Perjelas keahlian dan tanggung jawab anggota.** Detiap anggota tim harus menjadi pemain didalam tim. Masing-masing bertanggung jawab terhadap suatu bidang atau jenis pekerjaan/tugas. Di lingkungan sekolah, para guru selain melakukan proses pembelajaran biasanya diberikan tugas-tugas tambahan, seperti menjadi wali kelas, mengelola laboratorium, koperasi, dan lain-lain. Agar terbentuk kerja sama yang baik, maka pemberian tugas tambahan tersebut harus didasarkan pada keahlian mereka masing-masing.
- 3. Sediakan waktu untuk menentukan cara bekerja sama.** Meskipun setiap orang telah menyadari bahwa tujuan hanya bisa dicapai melalui kerja sama, manun bagaimana kerja sama itu harus perlu adanya pedoman. Pedoman tersebut sebaiknya merupakan kesepakatan semua pihak yang

terlibat. Pedoman dapat dituangkan secara tertulis atau sekedar sebagai konvensi.

- 4. Hindari masalah yang bisa diprediksi.** Artinya mengantisipasi masalah yang bisa terjadi. Seorang pemimpin yang baik harus dapat mengarahkan anak buahnya untuk mengantisipasi masalah yang akan muncul, bukan sekedar menyelesaikan masalah. Dengan mengantisipasi, apalagi kalau dapat mengenali sumber-sumber masalah, maka organisasi tidak akan disibukkan kemunculan masalah yang silih berganti harus ditangani.
- 5. Gerakan konstitusi atau aturan tim yang telah disepakati bersama.** Peraturan tim akan banyak membantu mengendalikan tim dalam menyelesaikan pekerjaannya dan menyediakan petunjuk ketika ada hal yang salah. Selain itu perlu juga ada consensus tim dalam mengerjakan satu pekerjaan.
- 6. Ajaran rekan baru satu tim** agar anggota baru mengetahui bagaimana tim beroperasi dan bagaimana perilaku antaranggota tim berinteraksi. Yang dibutuhkan anggota ini adalah gambaran jelas tentang cara kerja, norma, dan nilai-nilai tim. Dilingkungan sekolah ada guru baru atau guru pindahan dari sekolah lain, sebagai anggota baru yang perlu “diajari” bagaimana bekerja dilingkungan tim kerja disekolah. Suatu sekolah terkadang sudah memiliki budaya saling pengertian, tanpa ada perintah tiap guru mengambil inisiatif untuk menegur siswa jika tidak disiplin. Cara kerja ini mungkin belum diketahui oleh guru baru sehingga perlu

disampaikan agar tim sekolah tetap solid dan kehadiran guru baru tidak merusak system.

7. **Selalulah bekerja sama**, caranya dengan membuka pintu gagasan orang lain. Tim seharusnya menciptakan lingkungan yang terbuka dengan gagasan setiap anggota. Misalnya sekolah sedang mengalami masalah keamanan dan ketertiban, sebaiknya dibicarakan secara bersama-sama sehingga kerjasama tim dapat berfungsi dengan baik.
8. **Wujudkan gagasan menjadi kenyataan**. Caranya dengan menggali atau memacu kreativitas tim dan mewujudkan menjadi suatu kenyataan. Di sekolah banyak sekali gagasan yang kreatif, Karena itu usahakan untuk mewujudkan agar tim bersemangat untuk meraih tujuan. Dalam menggali gagasan perlu mencari kesamaan pandangan.
9. **Aturlah perbedaan secara aktif**. Perbedaan pandangan atau bahkan konflik adalah hal yang bisa terjadi disebuah lembaga atau organisasi. Organisasi yang baik dapat memanfaatkan perbedaan dan pengarahannya sebagai kekuatan untuk memecahkan masalah. Cara yang paling baik adalah mengadaptasi perbedaan menjadi bagian consensus yang produktif.
10. **Perangi virus konflik**, dan jangan sekali-kali “memproduksi” konflik. Disekolah terkadang ada saja sumber konflik misalnya pembagian tugas yang tidak merata ada yang terlalu berat da nada juga yang sangat ringan. Ini sumber konflik dan perlu dicegah agar tidak meruncing. Konflik dapat melumpuhkan tim kerja jika tidak segera ditangani.

11. Saling percaya. Jika kepercayaan antar anggota hilang, sulit bagi tim untuk bekerja sama. Apalagi terjadi, anggota tim cenderung menjaga jarak, tidak siap berbagi informasi, tidak terbuka dan saling curiga. Situasi ini tidak baik bagi tim. Sumber saling ketidakpercayaan disekolah biasanya berawal dari kebijakan yang tidak transparan atau consensus yang dilanggar oleh pihak-pihak tertentu dan kepala sekolah tidak bertindan apapun. Membiarkan situasi yang saling tidak percaya antar-anggota tim dapat memicu konflik.

12. Saling memberi penghargaan. Faktor nomor satu yang memotivasi karyawan adalah perasaan bahwa mereka telah berkontribusi terhadap pekerjaan dan prestasi organisasi. Setelah sebuah pekerjaan besar selesai atau ketika pekerjaan yang sulit membuat tim lelah, kumpulkan anggota tim untuk merayakannya. Disekolah dapat dilakukan seing mungkin setiap akhir kegiatan besar seperti akhir semester, akhir ujian nasional, dan lain-lain.

13. Evaluasilah tim secara teratur. Tim yang efektif akan memilih waktu untuk melihat proses dan hasil kerja tim. Setiap anggota diminta untuk berpendapat tentang kinerja tim, evaluasi kemlai tujuan tim, dan konstitusi tim.

14. Jangan menyerah. Terkadang tim menghadapi tugas yang sangat sulit dengan kemungkinan untuk berhasil sangat kecil. Tim bisa menyerah dan mengizinkan kekalahan ketika semua jalan kreativitas dan sumber daya yang ada telah dipakai. Untuk meningkatkan semangat anggotanya antara

lain dengan cara memperjelas mengapa tujuan tertentu menjadi penting dan begitu vital untuk dicapai. Tujuan merupakan sumber energy tim. Setelah itu bangkitkan kreativitas tim yaitu dengan cara menggunakan kerangka fikir dan pendekatan baru terhadap masalah.

2. 1.3 Manfaat Kerja Sama

Kerja sama adalah keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetisi. Kompetisi kerja sama menekankan peran sebagai anggota kelompok, bukan sebagai pemimpin. Kelompok disini dalam arti yang luas, yaitu sekelompok individu yang menyelesaikan suatu tugas atau proses.

Menurut H. Kusnadi (2003: 90) mengatakan bahwa berdasarkan penelitian kerja sama mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

- a. Kerja sama mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif, dan efisien.
- b. Kerja sama mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antar pihak terkait serta meningkatkan rasa kesetia kawan.
- c. Kerja sama menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok.
- d. Kerja sama mendorong ikut serta memiliki situasi dan keadaan yang terjadi dilingkungannya, sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi.

2. 1.4 Strategi dan Prosedur Kerjasama

Sitorus (1995: 60) menyatakan untuk dapat mencapai tujuan kerjasama yang efektif sesuai dengan harapan sebagaimana dimaksud dalam program pendidikan kecakapan hidup dengan pendekatan pendidikan berbasis luas, maka strategi dan prosedur pelaksanaan kerja sama *interen* antar unsur sekolah diberikan rambu-rambu sebagai berikut.

- Hubungan Kerjasama Antarsiswa Sekelas

Untuk melaksanakan optimasi pencapaian hasil belajar pada program pendidikan berbasis luas, yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, pembentukan kelompok kerja dalam proses pembelajaran merupakan tindakan yang tidak dapat dihindari. Dimensi-dimensi kecakapan hidup, terutama dimensi kecakapan social, seperti kepemimpinan, kolaborasi, korporasi yang parameternya hanya dapat diketahui kalau ada jalinan hubungan antarsiswa dalam kelompok kerja, maka pembentukan kelompok kerja dalam proses pembelajaran adalah yang terbaik yang dilakukan oleh guru.

Ada beberapa ragam model kelompok kerja yang dapat dibentuk oleh guru dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Kelompok Kompetensi (*Skill Group*), merupakan kelompok kerja yang dibentuk berdasarkan keperluan keperluan untuk melaksanakan tugas tertentu dalam jangka waktu yang pendek dan membutuhkan kekompakan. Jumlah siswa yang terlibat tidak terlalu banyak, dua atau tiga siswa perkelompok dan keanggotaannya sebaiknya selalu diganti agar bisa memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk

berinteraksi dengan semua siswa dengan kelas yang sama. Dalam kelompok kompetisis ini ada beberapa factor yang mempengaruhi kekompakan yaitu :

- Adanya rasa percaya diri (Trust) diantara semua anggota kelompok.
- Adanya keterbukaan (Openness) diantara sesame anggota kelompok.
- Adanya kerja sama (Teamwork) diantara sesame anggota kelompok.
- Adanya kebersamaan diantara anggota kelompok.
- Adanya rasa ketergantungan (Interdependence) di antara setiap anggota dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, untuk mencapai tujuan kelompok

b. Kelompok Minat, juga merupakan kelompok yang sifatnya terbatas untuk waktu pendek, dan keanggotaannya spontanitas pada saat diperlukan. Pembentukan kelompok ini semata-mata untuk menyelesaikan tugas jangka pendek yang pengerjaannya memerlukan konsentrasi atas dasar minat yang tinggi dari anggotanya. Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari komitmen dan kemauan kerjasama yang tinggi. Dan kemungkinan tugas kelompok dikerjakan diluar jam sekolah dimana pengawasan guru sangat minimal.

c. Kelompok Tugas, merupakan kelompok kerja kecil yang harus mengerjakan tugas-tugas tertentu dalam waktu yang terbatas. Ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengembangkan kecakapan kepemimpinan. Sebaliknya guru akan sangat mudah memantau atau melakukan pengukuran terhadap target yang telah ditetapkan.

Dengan adanya upaya pemberuan kesempatan yang sama kepada semua siswa, maka tidak akan ada lagi siswa yang tertinggal atau tersisihkan dari perhatian guru untuk dapat mengembangkan potensinya masing-masing.

- Hubungan Kerjasama Antarsiswa dalam Sekolah

Hubungan kerjasama antarsiswa dalam sekolah merupakan suatu bentuk interaksi kerjasama yang mengkaitkan keterlibatan siswa dalam lingkungan yang lebih besar, yang nantinya dapat melatih keterlibatan siswa dalam kehidupan nyata dimasyarakat. Pembentukan kelompok kerja dalam proses pembelajaran memang dianjurkan untuk mengembangkan kecakapan hidup, namun demikian tidak seharusnya program pembelajaran selalu diberikan dalam bentuk penguasaan kelompok kerja secara terus menerus dan dipaksakan setiap hari akan membuat siswa menjadi jenuh dan justru tidak akan memberikan kontribusi apapun terhadap pengembangan kecakapan hidup.

Pola hubungan kerjasama antar siswa dalam sekolah dapat kita jumpai pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, misalnya OSIS, kepramukaan, palang merah remaja, kelompok ilmiah remaja, dan sebagainya.

2. 1.5 Cara Mengembangkan Kerja Sama

M. Sitorus (2005: 58) menyebutkan ada beberapa cara untuk membangun kerja sama disekolah, diantaranya sebagai berikut :

1. Terbuka

Sebuah kerja sama yang baik harus terbuka satu sama lain sehingga antar sesama anggota bisa saling mengkritik (kritik membangun tentunya) dan mengevaluasi hasil kerja sama. Bersikap terbuka antar sesama anggota kelompok

juga dapat meningkatkan kreatifitas dan produktifitas kerja asalkan semuanya terarah dan terkontrol dengan baik.

2. Toleransi

Toleransi sesama anggota harus dimiliki oleh setiap anggota kelompok sebab tanpa toleransi, sekuat apapun kelompok yang dibangun pasti tidak akan bertahan lama.

3. Saling menghormati

Seperti sikap toleransi, sikap saling menghormati juga sangat dibutuhkan dalam membangun sebuah kerjasama yang kokoh, tidak ada kelompok yang dapat bertahan jika sesama anggotanya tidak saling menghormati. Saling menghormati juga dapat dilihat saat mengeluarkan pendapat atau ide, yaitu pada saat ide atau pendapat salah satu anggota kelompok dikritik (dapat dilihat dari cara penyampaian kritik). Jika kita menemukan bahwa ada anggota yang kurang memiliki sikap saling menghormati, coba kumpulkan setiap anggota kelompok dan diskusikan hal ini.

4. Mengutamakan kepentingan kelompok

Setiap hal yang dilakukan oleh anggota kelompok harus berdasarkan atas kepentingan kelompok, tidak boleh dari unsur pribadi dalam setiap melaksanakan setiap pekerjaan. Tugas pemimpin adalah memastikan bahwa setiap anggota kelompok yang terlibat dalam melaksanakan tugas harus sesuai dengan kesepakatan kelompok dan tugas tersebut diselesaikan tepat pada waktunya.

5. Mengadakan acara

Sesekali adakan acara berkumpul bersama untuk meningkatkan kekompakan kelompok sehingga hubungan antar sesama anggota menjadi semakin kuat. Setiap acara yang dibutuhkan harus melibatkan setiap anggota kelompok, tujuannya adalah menjalin hubungan interpersonal dan memperkuat kerja sama kelompok.

2.2 Belajar

2. 2.1 Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar sudah banyak di kemukakan para ahli.

Menurut Muhibbin Syah (2010:90) belajar dapat di pahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkahlaku yang timbul akibat proses kematangan.

Menurut Slamento (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Made Pidarta (2009:206) belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (buku hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkahlaku yang bersifat positif merupakan suatu aktivitas seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya atau sebagai hasil dari pengalamannya yang merubah tingkahlaku individu tersebut.

2. 2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu Faktor internal dan Faktor eksternal. Faktor internal adalah Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri atau lingkungan.

Menurut Muhibbin Syah (2010:129) Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam yakni 1). Faktor internal (Faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. 2). Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. 3). Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan memperoleh materi-materi pelajaran

Dari uraian diatas factor yang mempengaruhi belajar meliputi faktor internal, factor eksternal, dan factor pendekatan belajar.

Slamento (2010:54) terdapat dua factor yang mempengaruhi belajar yakni factor internal dan eksternal. Factor internal seperti, 1). Faktor jasmaniah yang meliputi factor kesehatan, cacat tubuh. 2). Faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. 3). Faktor kelelahan. Faktor eksternal seperti, 1). Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. 2). Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, dan metode belajar. 3). Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas factor yang mempengaruhi belajar berupa factor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi factor jasmaniah, factor psikologis dan factor kelelahan sedangkan factor eksternal yang mempengaruhi belajar seperti factor keluarga, factor sekolah, dan faktormasyarakat.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009:250) faktor yang mempengaruhi belajar siswa. 1). Motivasi, keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan rendah pula prestasi belajar. 2). Pengamatan dan perhatian, pengamatan adalah proses pemanfaatan dan penggunaan alat indra yang dimiliki individu untuk mengenal lingkungan. Sedangkan perhatian dapat diartikan sebagai aktivitas mental seseorang dalam memberikan makna terhadap sesuatu rangsangan sebagai aktivitas mental. Perhatian kuat erat hubungannya dengan tingkat motivasi seseorang dalam memberikan pengamatan terhadap suatu objek.

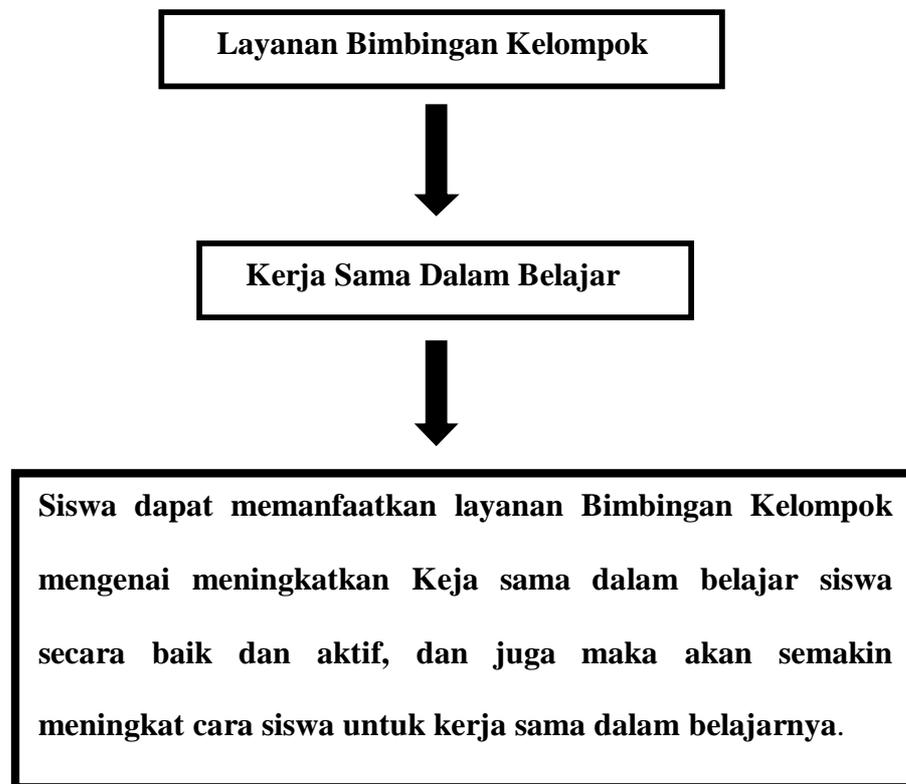
Dari uraian di atas faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor motivasi dan faktor pengamatan dan perhatian.

B. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan penulis untuk menelaah penelitian ini, maka selanjutnya dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas (X) adalah kerja sama dalam belajar dan menjadi variable terikan (Y) adalah layanan bimbingan kelompok.

Agar proses kerja sama antar siswa lancar, maka seluruh siswa harus mampu bersosialisasi dengan baik. Dengan adanya sosialisasi dengan baik, maka akan terjalin kekompakan antar siswa. Jika hal ini terjadi didalam kelas maka tidak akan ada masalah dalam kerja sama belajar baik secara individu dan terlebih didalam kelompok. Masalahnya adalah banyak siswa yang sering absen, bolos sekolah, cabut pada mata pelajaran, tidak berbaur dengan teman atau kurangnya kebersamaan. Sikap keterbukaan antara teman masih rendah. Akibatnya banyak para siswa kurang mengenal sifat atau karakter teman sekelasnya. Dengan melihat keadaan ini, lambat laun akan mengganggu cara belajarnya karena siswa tersebut tidak akan mampu bekerja sama dengan teman lainnya. Para siswa yang selalu hadir didalam kelas pasti sudah menemukan teman belajar baik itu belajar, secara individu dan kelompok.

Berikut ini adalah gambaran mengenai hubungan kedua variabel (Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dan kerja sama dalam belajar).



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jenis jawaban/dugaan sementara terhadap masalah yang diperkirakan benar tapi masih membutuhkan pembuktian-pembuktian atas kebenarannya. Arikunto (2006: 71) mengemukakan “Hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_a :”Adanya Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Dalam Belajar Antar Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

2. Ho :”Tidak ada Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok Terhadap Peningkatan kemampuan Kerja Sama Dalam Belajar Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di, MTs Proyek Kandepag yang beralamat di JL. Kl. Yos Sudarso Km. 13,5 Kel - Besar Kec. Medan Labuhan.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat di lihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
3	Bimbingan Penyusunan Proposal									■	■										
4	Seminar Proposal											■	■								
5	Perbaikan proposal													■							
6	Riset														■						

Dalam penelitian ini jumlah populasi 79 siswa, maka penelitian diperkecil menjadi 33 siswa, sampel yang di gunakan dalam pengambilan sampel ini adalah purposive sampling yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasari atau distrata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jumlah populasi 79 orang siswa, maka diambil 10%-15% persen dari jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini di perkecil menjadi 33 siswa

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa Yang di Ambil
1.	VIII-1	16 dari 37 Siswa
2.	VIII-2	17 dari 39 Siswa
	Jumlah	33 Siswa

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan oprasional yaitu variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan variabel devenden (terkait) yaitu variabel Y. Maka dapat dirumuskan devinisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (x) Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok
- b. Variabel terkait (y) Kerja sama dalam belajar

D. Definisi Oprasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (x) : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi- informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan tujuan bersama.

2. Variabel terkait (y) : Kerja sama dalam belajar

Kerja sama adalah kegiatan positif yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Dan juga untuk meringankan pekerjaan, menumbuhkan rasa persaudaraan, dan mempercepat selesainya pekerjaan.

E. Instrumen Penelitian

Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Angket adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk diisi. Tujuan pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dan kesahan yang cukup tinggi.

Instrumen penelitian yang di gunakan dalam pengumpulan data kerja sama belajar antara siswa adalah berupa angket yang diberikan kepada masing-masing siswa . Arikunto (2010:225) menyatakan bahwa “angket atau koensioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dalam arti laporan tentang peribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Angket skala likert ini

menggunakan 5 alternatif jawaban yang menyatakan Favourable(mendukung), dan Non Favourable (tidak mendukung) masing-masing alternatif jawaban dalam bentuk skor, yaitu:

a. Jika Positif (+)

- Sangat Setuju (SS) Skor 5
- Setuju (S) Skor 4
- Ragu-Ragu (RR) Skor 3
- Kurang Setuju (KS) Skor 2
- Tidak Setuju (TS) Skor 1

b. Jika Negatif (-)

- Sangat Setuju (SS) Skor 1
- Setuju (S) Skor 2
- Ragu-Ragu (RR) Skor 3
- Kurang Setuju (KS) Skor 4
- Tidak Setuju (TS) Skor 5

Tabel 3.4
Contoh Kisi-kisi Angket

NO	Variabel	Indikator	Item pertanyaan
1.	Variabel (X) Layanan Bimbingan Kelompok	a. Pelaksanaan program Layanan Bimbingan Kelompok	1,2, 3, 4, 10, 14, 15, 16,19, 20
		b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 17, 18

2.	Variabel (Y) Kerja sama Dalam Belajar	a. Pengertian Kerja sama.	2, 3, 6, 19
		b. Faktor Yang mempengaruhi kerja sama.	1, 4, 5, 12, 13, 18
		c. Fungsi kerja sama dalam belajar	7, 9, 10, 15, 17
		d. Manfaat kerja sama dalam belajar	8, 11, 14, 16, 20

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Korelasi *Product Moment*

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap peningkatan kemampuan kerjasama dalam belajar siswa (variabel terikat) adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=Koefisien Korelasi
N	= Jumlah sampel yang diteliti
$\sum XY$	= Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat
$\sum X$	= Jumlah skor variabel bebas
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel terikat
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel bebas
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel terikat

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji kebermaknaan koefisien korelasi menggunakan uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Angka konstanta

r = Nilai kolerasi

n = Jumlah sampel

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinan (D) dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

MTs Proyek Kandepag Medan merupakan sekolah menengah pertama yang beralamat di Jl. Yos Sudarso Km. 13.5 Kec. Medan Labuhan Kode Pos 20251 dengan jarak kepusat kecamatan $\pm 2,5$ km, jarak kepusat otoda $\pm 11,5$ km dan terletak pada lintasan kecamatan dan MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan memiliki akreditasi B. memiliki 6 ruang kelas, 229 siswa dan 16 orang staff pengajar.

1. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah/Instansi : MTs Proyek Kandepag Medan
- 2) Alamat : Jln. Jl. Yos Sudarso Km. 13.5
- 3) Kecamatan : Medan Labuhan
- 4) Kelurahan :
- 5) Kotamadya : Medan
- 6) Provinsi : Sumatera Utara
- 7) Kode pos : 123456
- 8) Telepon : 081362262602
- 9) Email : Proyek_kandepag@yahoo.com
- 10) NSS : 1212127100029
- 11) NPSN : 10239053

12) Akreditasi : B (Baik)

2. Visi dan Misi

Visi : Menjadikan siswa TOP (Terampil Optimis Prestasi) untuk menjadikan anak didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan yang berwawasan global

Misi :

1. Memberikan pelajaran umum yang bernuansa islami
2. menumbuh kembangkan minat belajar yang tinggi dikalangan guru dan siswa agar lebih berwawasan kedepan dan berilmu kepengetahuan yang seimbanga antara umum dan agama.
3. Menyiapkan siswa agar bebas dari buta huruf, baca al-quran serta dapat memasuki jenjang pendidikan negeri baik umum maupun dan agama.
4. mengupayakan peningkatan mutu siswa sehingga menguasai imtaq dan iptek melalui proses belajar mengajar yang optimal terutama mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah.
5. menerapkan prinsip-prinsip keteladanan, kemandirian, kasih sayang, rendah hati, keberanian dan kesabaran yang profesional dalam aspek kehidupan.
6. membina siswa agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, cakap, kreatif, sehat dan berilmu pengetahuan.

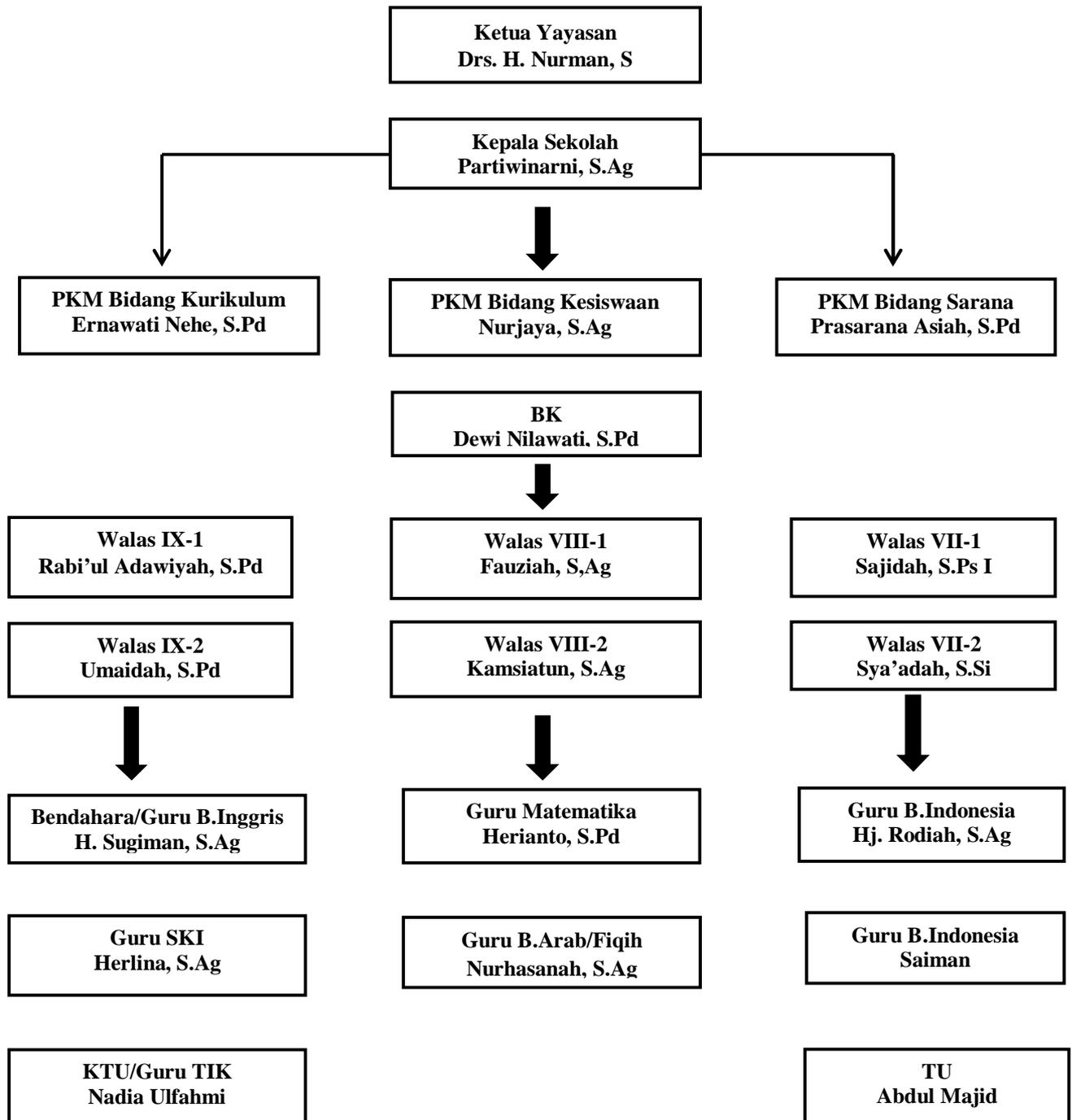
3. Keadaan Sarana dan Fasilitas Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Partiwarni S.Ag selaku kepala sekolah MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan MTS Proyek Kandepag Medan memiliki sarana dan fasilitas mendukung pelaksanaan pendidikan, untuk mengetahui sarana dan fasilitas MTS Proyek Kandepag Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Fasilitas Sekolah

NO	Keterangan Gedung	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala	1
4	Mushalla	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang BP/BK	-
7	Gudang	1
8	Ruang Komputer	1
9	Ruang Kamar mandi Kepala	1
10	Ruang Kamar mandi Guru	1
11	Ruang Kamar mandi Siswa Putra	1
12	Ruang Kamar mandi Siswa Putri	1
13	Halaman /Lapangan Olahraga	1
14	Laboratorium Bahasa	1
15	Laboratorium IPA	1

Tabel 4.2
Bagan struktur Kepengurusan MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan Tahun
Pembelajaran 2017/2018



3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
10	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
17	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	77
18	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
20	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
22	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
24	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
25	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
26	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
28	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	76
30	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
32	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
33	5	4	4	2	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	69
Σ																	2591

Berdasarkan data diatas mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok siswa di MTs Proyek Kandepag Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 33 siswa dengan 16item angket dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 62.

2. Angket untuk Variabel Y : Kemampuan Kerja Sama Dalam Belajar

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Variabel Y

No. Responden	Item Pertanyaan																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	74
2	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	74
3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	75
5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	73
6	3	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	4	70
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	79
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
9	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	75
10	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	2	4	4	5	68
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	79
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	78
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
14	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	78
15	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	76
16	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	78
17	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	77
18	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	78
19	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
20	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	77
21	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
22	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	77
23	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	75

24	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	76
25	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	75
26	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	75
27	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	75
28	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	76
29	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
30	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	77
31	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	77
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	79
33	4	3	3	1	2	5	2	1	2	3	3	4	3	4	4	5	49
Σ																	2493

Berdasarkan data diatas mengenai Kejasama dalam belajar siswa di MTs Proyek Kandepag Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 33 siswa dengan 16 item angket dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 49.

3. Hasil Dari Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Kerjasama Dalam Belajar

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Untuk mempermudah mencari pengaruh variabel X terhadap Y diperlukan tabel kerja *product moment* seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Distribusi product moment

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	62	74	3844	5476	4588
2	80	74	6400	5476	5920
3	80	78	6400	6084	6240
4	78	75	6084	5625	5850

5	80	73	6400	5329	5840
6	80	70	6400	4900	5600
7	80	79	6400	6241	6320
8	80	80	6400	6400	6400
9	80	75	6400	5625	6000
10	79	68	6241	4624	5372
11	80	79	6400	6241	6320
12	80	78	6400	6084	6240
13	80	80	6400	6400	6400
14	80	78	6400	6084	6240
15	80	76	6400	5776	6080
16	80	78	6400	6084	6240
17	77	77	5929	5929	5929
18	79	78	6241	6084	6162
19	80	79	6400	6241	6320
20	78	77	6084	5929	6006
21	80	78	6400	6084	6240
22	79	77	6241	5929	6083
23	80	75	6400	5625	6000
24	79	76	6241	5776	6004
25	79	75	6241	5625	5925
26	79	75	6241	5625	5925
27	80	75	6400	5625	6000
28	79	76	6241	5776	6004
29	76	78	5776	6084	5928
30	79	77	6241	5929	6083
31	80	77	6400	5929	6160
32	79	79	6241	6241	6241
33	69	49	4761	2401	3381
Σ	2591	2493	203847	189281	196041

Berdasarkan tabel diatas diperoleh:

$$N = 33$$

$$\Sigma X = 2591$$

$$\Sigma Y = 2493$$

$$\Sigma X^2 = 203847$$

$$\Sigma Y^2 = 189281$$

$$\sum XY = 196041$$

Untuk mencari pengaruh antara variabel X dan variabel Y digunakan rumus teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,483, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,483 antara pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan kerja sama dalam belajar. Selanjutnya

untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau rendahnya pengaruh itu, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Sedang
0,600 – 0,800	Kuat
0,800 – 0,1000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan kerjasama dalam belajar di MTs Proyek Kandepag Medan memperoleh r_{hitung} 0,483 yang berarti termasuk pada kategori “sedang”

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata 5% yaitu $0,483 > 0,344$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara layanan bimbingan kelompok (variabel X) terhadap kerjasama dalam belajar (variabel Y).

D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi pengaruh, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 76 siswa, maka selanjutnya hasil dari r_{hitung} di uji “t”.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk $(n-2)$ dk $(33-2)=31$, berdasarkan sampel ukuran 33 dengan $r=0,483$ di rumuskan uji “t”.

$$\begin{aligned} & \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sum (X - \bar{X})^2} \\ & \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sum (X - \bar{X})^2} \\ & \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sum (X - \bar{X})^2} \\ & \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sum (X - \bar{X})^2} \\ & \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sum (X - \bar{X})^2} \\ & \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sum (X - \bar{X})^2} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $r = 0,483$ dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,505$ dan nilai $t_{tabel} = 2.036$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,483 > 2,036$) pada taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak.

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} di uji dengan menggunakan rumus uji D.

$$\begin{aligned} D &= r^2 \times 100\% \\ D &= 0,483^2 \times 100\% \\ D &= 0,2332 \times 100\% \\ D &= 23\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan kerjasama dalam belajar Siswa yaitu 23 %.

E. Interpretasi Data

1. Hasil Perhitungan Interpretasi Data Variable X

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 18 orang sampel mendapatkan skor 80 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa konselor menyampaikan materi layanan bimbingan kelompok dengan baik, menyampaikan manfaat bimbingan kelompok yang memiliki dampak positif untuk membantu siswa memahami kerja sama dalam belajar. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok mampu membuat perilaku siswa yang efektif, menyenangkan dengan informasi yang diberikan oleh konselor kemudian responden menyatakan bimbingan kelompok sama pentingnya dengan kegiatan belajar untuk membantu siswa memahami keadaan pribadinya dalam menghadapi kenyataan dengan penuh rasa tanggung jawab. Selanjutnya siswa juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok membantu dalam memecahkan masalah untuk menciptakan kerjasama dengan teman yang semula tidak bekerjasama hingga menjadi mau untuk bekerjasama dalam belajar, memperoleh informasi yang diperlukan dan saya memperoleh masukan, saran dari konselor untuk memahami teman lainnya.

2. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 9 orang sampel mendapatkan skor 79 (Rata-rata 5- Sangat Setuju) bahwa dalam penyampaian materi layanan bimbingan kelompok konselor dengan semangat menyampaikan manfaat bimbingan kelompok yang memiliki dampak positif untuk membantu siswa memahami kerja sama dalam belajar dan layanan bimbingan kelompok mampu membuat perilaku siswa menjadi efektif, menyenangkan dengan informasi yang diberikan oleh konselor. Kemudian responden menyatakan bimbingan kelompok sama pentingnya dengan kegiatan belajar untuk membantu siswa memahami keadaan pribadinya dalam menghadapi kenyataan dengan penuh rasa tanggung jawab. Selanjutnya siswa juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok membantu dalam memecahkan masalah untuk menciptakan kerjasama dengan teman yang semula tidak bekerjasama.
3. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 2 orang sampel mendapatkan skor 78 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa konselor menyampaikan materi layanan bimbingan kelompok dengan baik, menyampaikan manfaat bimbingan kelompok yang memiliki dampak positif untuk membantu siswa memahami kerja sama dalam belajar. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok mampu membuat perilaku siswa menjadi efektif, menyenangkan dengan informasi yang diberikan oleh konselor kemudian responden juga menyatakan bimbingan kelompok sama pentingnya dengan kegiatan belajar untuk membantu siswa memahami keadaan

dirinya dalam menghadapi kenyataan dengan penuh rasa tanggung jawab. Selanjutnya siswa juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok membantu dalam memecahkan masalah untuk menciptakan kerjasama dengan teman yang semula tidak mau bekerjasama sehingga mau untuk bekerjasama dalam belajar dan memperoleh informasi yang diperlukan juga memperoleh masukan, saran dari konselor bagi mana memahami teman lainnya.

4. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 1 orang sampel mendapat skor 77 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) artinya bahwa konselor menyampaikan materi layanan bimbingan kelompok dengan baik, menyampaikan manfaat bimbingan kelompok yang memiliki dampak positif untuk membantu siswa memahami kerja sama dalam belajar. Selanjutnya siswa juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok membantu dalam memecahkan masalah untuk menciptakan kerjasama dengan teman yang semula tidak bekerjasama hingga mau bekerjasama dan layanan bimbingan kelompok mampu membuat perilaku siswa menjadi efektif, menyenangkan dengan informasi yang diberikan oleh konselor, kemudian responden menyatakan bimbingan kelompok sama pentingnya dengan kegiatan belajar untuk membantu siswa memahami keadaan pribadinya dalam menghadapi kenyataan dengan penuh rasa tanggung jawab.
5. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 1 orang sampel mendapat skor 76 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa konselor menyampaikan materi

layanan bimbingan kelompok dengan baik, menyampaikan manfaat bimbingan kelompok yang memiliki dampak positif untuk membantu siswa memahami kerja sama dalam belajar. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok mampu membuat perilaku siswa yang efektif, menyenangkan dengan informasi yang diberikan oleh konselor kemudian responden menyatakan bimbingan kelompok sama pentingnya dengan kegiatan belajar untuk membantu siswa memahami keadaan pribadinya dalam menghadapi kenyataan dengan penuh rasa tanggung jawab. Selanjutnya siswa juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok membantu dalam memecahkan masalah untuk menciptakan kerjasama dengan teman yang semula tidak bekerjasama sehingga mau untuk bekerjasama, memperoleh informasi yang diperlukan dan saya memperoleh masukan, saran dari konselor untuk memahami teman lainnya.

6. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 1 orang sampel mendapat skor 69 (Rata-rata 4= Setuju) artinya sampel tersebut menyatakan bahwa konselor dalam menyampaikan materi layanan bimbingan kelompok sangat baik, juga dalam menjelaskan manfaat bimbingan kelompok yang memiliki dampak positif untuk membantu siswa memahami kerjasama dalam belajar. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok mampu membuat perilaku siswa lebih efektif, menyenangkan dengan informasi yang diberikan oleh konselor kemudian responden menyatakan bimbingan kelompok sama pentingnya dengan kegiatan belajar untuk membantu

siswa memahami keadaan pribadinya dalam menghadapi kenyataan dengan penuh rasa tanggung jawab. Selanjutnya siswa juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok membantu dalam memecahkan masalah untuk menciptakan kerjasama dengan teman yang semula tidak bekerjasama hingga mau bekerjasama, memperoleh informasi yang diperlukan dan saya memperoleh masukan, saran dari konselor untuk memahami teman lainnya.

7. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 1 orang sampel mendapat skor 62 (Rata-rata 4= Setuju) bahwa konselor menyampaikan materi layanan bimbingan kelompok dengan baik, juga dalam menyampaikan manfaat bimbingan kelompok yang memiliki dampak positif untuk membantu siswa memahami kerja sama dalam belajar. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok mampu membuat perilaku siswa yang efektif, menyenangkan dengan informasi yang diberikan oleh konselor kemudian responden menyatakan bimbingan kelompok sama pentingnya dengan kegiatan belajar untuk membantu siswa memahami keadaan pribadinya dalam menghadapi kenyataan dengan penuh rasa tanggung jawab. Selanjutnya siswa juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok membantu dalam memecahkan masalah untuk menciptakan kerjasama dengan teman yang semula tidak bekerjasama menjadi mau untuk bekerja sama, memperoleh informasi yang diperlukan dan saya memperoleh masukan, saran dari konselor untuk memahami teman lainnya.

2. Hasil Perhitungan Interperestasi Data Variable Y

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 2 orang sampel mendapat skor 80 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa merasa kurang percaya diri, tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan, mengambil keputusan tentang sesuatu dan selalu memberi alasan, menolak jika ada tugas kelompok dan membiarkan teman kelompok saya bekerja saat diskusi. Sebagai ketua dalam tugas kelompok saya akan berusaha memahami dan merespon pendapat anggota kelompok karena sangat penting walaupun saya lebih suka belajar sendiri, sering membantah atau tidak menyukai saran teman dalam kerjasama dalam belajar. Saya senang ketika sudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru karena saya mendengar ketika guru memberi bimbingan. Di lingkungan sekolah saya tidak memilih-milih teman, saling bertukar pikiran atau bertukar pendapat dengan teman agar mampu berbicara didalam atau luar sekolah.
2. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 4 orang sampel mendapat skor 79 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa merasa kurang percaya diri, tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan, mengambil keputusan tentang sesuatu dan selalu memberi alasan, menolak jika ada tugas kelompok dan membiarkan teman kelompok saya bekerja saat diskusi. Sebagai ketua dalam tugas kelompok saya akan berusaha memahami dan merespon pendapat anggota kelompok karena sangat penting walaupun saya lebih suka belajar sendiri, sering membantah atau tidak menyukai saran teman

dalam kerjasama dalam belajar. Saya senang ketika sudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru karena saya mendengar ketika guru memberi bimbingan. Di lingkungan sekolah saya tidak memilih-milih teman, saling bertukar pikiran atau bertukar pendapat dengan teman agar mampu berbicara didalam atau luar sekolah.

3. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 7 orang sampel mendapat skor 78 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa merasa kurang percaya diri, tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan, mengambil keputusan tentang sesuatu dan selalu memberi alasan, menolak jika ada tugas kelompok dan membiarkan teman kelompok saya bekerja saat diskusi. Sebagai ketua dalam tugas kelompok saya akan berusaha memahami dan merespon pendapat anggota kelompok karena sangat penting walaupun saya lebih suka belajar sendiri, sering membantah atau tidak menyukai saran teman dalam kerjasama dalam belajar. Saya senang ketika sudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru karena saya mendengar ketika guru memberi bimbingan. Di lingkungan sekolah saya tidak memilih-milih teman, saling bertukar pikiran atau bertukar pendapat dengan teman agar mampu berbicara didalam atau luar sekolah.
4. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 5 orang sampel mendapat skor 77 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa merasa kurang percaya diri, tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan, mengambil keputusan tentang sesuatu dan selalu memberi alasan, menolak jika ada tugas kelompok dan

membiarkan teman kelompok saya bekerja saat diskusi. Sebagai ketua dalam tugas kelompok saya akan berusaha memahami dan merespon pendapat anggota kelompok karena sangat penting walaupun saya lebih suka belajar sendiri, sering membantah atau tidak menyukai saran teman dalam kerjasama dalam belajar. Saya senang ketika sudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru karena saya mendengar ketika guru memberi bimbingan. Di lingkungan sekolah saya tidak memilih-milih teman, saling bertukar pikiran atau bertukar pendapat dengan teman agar mampu berbicara didalam atau luar sekolah.

5. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 3 orang sampel mendapat skor 76 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa merasa kurang percaya diri, tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan, mengambil keputusan tentang sesuatu dan selalu memberi alasan, menolak jika ada tugas kelompok dan membiarkan teman kelompok saya bekerja saat diskusi. Sebagai ketua dalam tugas kelompok saya akan berusaha memahami dan merespon pendapat anggota kelompok karena sangat penting walaupun saya lebih suka belajar sendiri, sering membantah atau tidak menyukai saran teman dalam kerjasama dalam belajar. Saya senang ketika sudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru karena saya mendengar ketika guru memberi bimbingan. Di lingkungan sekolah saya tidak memilih-milih teman, saling bertukar pikiran atau bertukar pendapat dengan teman agar mampu berbicara didalam atau luar sekolah.

6. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 6 orang sampel mendapat skor 75 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa merasa kurang percaya diri, tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan, mengambil keputusan tentang sesuatu dan selalu memberi alasan, menolak jika ada tugas kelompok dan membiarkan teman kelompok saya bekerja saat diskusi. Sebagai ketua dalam tugas kelompok saya akan berusaha memahami dan merespon pendapat anggota kelompok karena sangat penting walaupun saya lebih suka belajar sendiri, sering membantah atau tidak menyukai saran teman dalam kerjasama dalam belajar. Saya senang ketika sudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru karena saya mendengar ketika guru memberi bimbingan. Di lingkungan sekolah saya tidak memilih-milih teman, saling bertukar pikiran atau bertukar pendapat dengan teman agar mampu berbicara didalam atau luar sekolah.
7. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 2 orang sampel mendapat skor 74 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa merasa kurang percaya diri, tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan, mengambil keputusan tentang sesuatu dan selalu memberi alasan, menolak jika ada tugas kelompok dan membiarkan teman kelompok saya bekerja saat diskusi. Sebagai ketua dalam tugas kelompok saya akan berusaha memahami dan merespon pendapat anggota kelompok karena sangat penting walaupun saya lebih suka belajar sendiri, sering membantah atau tidak menyukai saran teman dalam kerjasama dalam belajar. Saya senang ketika sudah mengerti

dengan materi yang diajarkan oleh guru karena saya mendengar ketika guru memberi bimbingan. Di lingkungan sekolah saya tidak memilih-milih teman, saling bertukar pikiran atau bertukar pendapat dengan teman agar mampu berbicara didalam atau luar sekolah.

8. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 1 orang sampel mendapat skor 73 (Rata-rata 4= Setuju) bahwa merasa kurang percaya diri, tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan, mengambil keputusan tentang sesuatu dan selalu memberi alasan, menolak jika ada tugas kelompok dan membiarkan teman kelompok saya bekerja saat diskusi. Sebagai ketua dalam tugas kelompok saya akan berusaha memahami dan merespon pendapat anggota kelompok karena sangat penting walaupun saya lebih suka belajar sendiri, sering membantah atau tidak menyukai saran teman dalam kerjasama dalam belajar. Saya senang ketika sudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru karena saya mendengar ketika guru memberi bimbingan. Di lingkungan sekolah saya tidak memilih-milih teman, saling bertukar pikiran atau bertukar pendapat dengan teman agar mampu berbicara didalam atau luar sekolah.
9. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 1 orang sampel mendapat skor 70 (Rata-rata 4= Setuju) bahwa merasa kurang percaya diri, tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan, mengambil keputusan tentang sesuatu dan selalu memberi alasan, menolak jika ada tugas kelompok dan membiarkan teman kelompok saya bekerja saat diskusi. Sebagai ketua

dalam tugas kelompok saya akan berusaha memahami dan merespon pendapat anggota kelompok karena sangat penting walaupun saya lebih suka belajar sendiri, sering membantah atau tidak menyukai saran teman dalam kerjasama dalam belajar. Saya senang ketika sudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru karena saya mendengar ketika guru memberi bimbingan. Di lingkungan sekolah saya tidak memilih-milih teman, saling bertukar pikiran atau bertukar pendapat dengan teman agar mampu berbicara didalam atau luar sekolah.

10. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 1 orang sampel mendapat skor 68 (Rata-rata 3= Kurang Setuju) artinya sampel tersebut menyatakan kurang setuju bahwa siswa merasa kurang percaya diri, tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan, mengambil keputusan tentang sesuatu dan selalu memberi alasan, menolak jika ada tugas kelompok dan membiarkan teman kelompoknya bekerja saat diskusi. Sebagai ketua dalam tugas kelompok saya akan berusaha memahami dan merespon pendapat anggota kelompok karena sangat penting walaupun saya lebih suka belajar sendiri, sering membantah atau tidak menyukai saran teman dalam kerjasama dalam belajar. Saya senang ketika sudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru karena saya mendengar ketika guru memberi bimbingan. Di lingkungan sekolah saya tidak memilih-milih teman, saling bertukar pikiran atau bertukar pendapat dengan teman agar mampu berbicara didalam atau luar sekolah.

11. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 1 orang sampel mendapat skor 49 (Rata-rata 2= Tidak Setuju) artinya dari sampel tersebut siswa menyatakan tidak setuju bahwa merasa kurang percaya diri, tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan, mengambil keputusan tentang sesuatu dan selalu memberi alasan, menolak jika ada tugas kelompok dan membiarkan teman kelompok saya bekerja saat diskusi. Sebagai ketua dalam tugas kelompok saya akan berusaha memahami dan merespon pendapat anggota kelompok karena sangat penting walaupun saya lebih suka belajar sendiri, sering membantah atau tidak menyukai saran teman dalam kerjasama dalam belajar. Saya senang ketika sudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru karena saya mendengar ketika guru memberi bimbingan. Di lingkungan sekolah saya tidak memilih-milih teman, saling bertukar pikiran atau bertukar pendapat dengan teman agar mampu berbicara didalam atau luar sekolah.

F. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan kerja sama dalam belajar di MTs Proyek Kandepag Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan angket. Sebelum angket disebarkan kepada responden sampel penelitian, terlebih dahulu angket disebarkan kepada 33 orang responden diluar

sampel penelitian, untuk menguji cobakan validitas angket tersebut. Jika item angket yang disebar ada yang tidak valid maka angket tersebut tidak digunakan untuk mengukur responden pada sampel penelitian ini. Dari hasil angket yang sudah valid, peneliti menyebarkan kepada responden sampel yang berjumlah 33 siswa dari kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan yang menunjukkan skor dari variabel X yaitu layanan bimbingan kelompok dengan jumlah skor keseluruhan 2591. Sedangkan pada variabel Y yaitu kemampuan kerja sama dalam belajar dengan jumlah skor keseluruhan 2493.

Layanan bimbingan kelompok bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan serta melatih siswa mengambil keputusan secara objektif dan mandiri, agar nantinya siswa minat belajarnya sesuai dengan keadaan dirinya baik dilihat dari bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Dengan meningkatkan minat dalam kerjasama dalam belajar memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif yang ada.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, digunakan angket yang disebar instrument penelitiannya dengan variabel bebas (X) yaitu Layanan bimbingan kelompok dan variabel terikat (Y) kemampuan kerjasama dalam belajar.

Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan bimbingan kelompok dengan kemampuan kerjasama dalam belajar kelas VIII Hal ini menunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dengan perhitungan korelasi *product moment* ($r_{hitung} = 0,483 > r_{tabel} = 0,344$) dan ($t_{hitung} = 3,505 > t_{tabel} = 2,036$).

Dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan kerjasama dalam belajar adalah 23 % yang berarti sangat rendah dan selebihnya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

G. Keterbatasan Penelitian

Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data seperti:

1. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh Layanan Bimbingan kelompok terhadap kemampuan kerja sama dalam belajar siswa karena tes yang digunakan hanya tes angket yang berjumlah 40 *point*.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 33 responden dan ini sangat terbatas. jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian, namun sampel dalam jumlah kecil tidak bias memberikan suatu gambaran lengkap tentang kondisi sebenarnya.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan

Disamping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan materil yang peneliti miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh Layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan kerja sama dalam belajar antara siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

1. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan bimbingan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah pimpinan kelompok.
2. kerja sama adalah kegiatan positif yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Beliau mengatakan tujuan kerjasama adalah untuk meringankan pekerjaan, menumbuhkan rasa persaudaraan, dan mempercepat selesainya pekerjaan
3. Bahwa dari hasil penelitian menunjukkan harga nilai $r_{xy} = 0,483$ dengan interpretasi sedang maka kedua variabel (X) Layanan bimbingan kelompok

dan variabel (Y) kemampuan kerja sama dalam belajar mempunyai pengaruh yang signifikan. Adapun besar pengaruh Layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan kerja sama dalam belajar dengan nilai r_{xy} sebesar 0,483 dan interpretasi yang dikategorikan sangat rendah serta koefisien determinan sebesar 23 %.

4. Hasil hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,505$ dan $t_{tabel} = 2,036$. Dari hasil tersebut maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,505 > 2,036$. Kesimpulan hipotesis ini adalah bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yaitu terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan kerja sama dalam belajar siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran, yakni:

1. Disarankan bagi siswa dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Dapat lebih mengembangkan minat dan kemampuan lebih baik lagi agar nantinya memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta dapat terwujud sesuai dengan keinginan.
2. Disarankan kepada orang tua siswa untuk dapat memotivasi dan memberikan dukungan penuh terhadap anak-anaknya serta memberikan pengawasan segala aktivitas yang dilakukan.
3. Disarankan kepada pihak sekolah untuk memperhatikan setiap proses belajar, terutama dalam hal bimbingan belajar yang diadakan di sekolah.

4. Disarankan kepada pihak lembaga pendidikan sebagai masukan bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
5. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) dikemudian hari.

DAPSTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2010, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka cipta
- _____ 2006, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka cipta.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska
- Elaine B Johnson. (2007) *Contextual teaching and learning what it is and why it's here to stay. Contextual teaching and learning: Menjadikan Kegiatan Belajar- mengajar Mengasikkan dan Bermakna*. Penerjemah: Ibnu Stiawan. Bandung : Mizan Learning Center.
- Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Indriani, Pramita dan Saefur, Rochmat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: Yudhistira*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2008.
- Kusnandi. 2003. *Masalah, Kerja Sama, Konflik dan Kinerja*. Malang: Taroda.
- Maginn, Michael. (Online) (Dalam <http://tips.kerjasamasekolah.com>), Diakses Pada 15 Desember 2012.
- Mohammad, Jafar, Hafisah. 2000. *Kemiraan Usaha dan Strategi*. Pustaka Sinar: Harapan Jakarta.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, H & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta PT. Rineka Cipta.

- Pidarta, Made 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta : Rinika Cipta.
- Romlah. Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling*. Malang Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitorus. M. 2005. *Berkenalan Dengan Sosiologi*. Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama
- Tohirin, 2008, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wibowo, Mungin Edi. 2005. "*Konseling Kelompok Perkembangan*". Semarang: UNNES Press.
- Winkel. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* : Yogyakarta : Media Abadi